

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Kajian Teori

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Pembelajaran menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di sekolah. Hal itu bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan dan dapat menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, memakai ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Remini & Juanda, 2007: 115).

Tujuan keterampilan menulis diarahkan pada tataran penggunaannya, yaitu: (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan perasaan secara tertulis dengan jelas; (2) siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) siswa memiliki kegemaran menulis; (4) siswa mampu memanfaatkan unsur- unsur kebahasaan karya sastra dan menulis. .

Berdasarkan beberapa pengertian tentang menulis yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain melalui media tulisan.

2. Penilaian keterampilan menulis

Penilaian kemampuan menulis menurut Wahyuni & Syukur (2012: 37) dapat dijabarkan di bawah ini, yaitu:

a. Tes Unsur-Unsur Kemampuan Menulis

Bentuk tes ini hanya dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan kebahasaan atau teori-teori tentang menulis, yang termasuk bentuk tes unsure-unsur kemampuan menulis adalah: (tes ejaan dan tanda baca, tata bahasa, menyusun kalimat, teori paragraf, jenis karangan, dan sebagainya).

b. Menulis Reproduksi

Menulis reproduksi adalah bentuk asesmen menulis yang dihasilkan dari suatu rangsangan tertentu, kemudian dijadikan bahan dalam tulisan, yang termasuk dalam bentuk tes ini adalah: (tes menulis berdasarkan karangan visual, berdasarkan rangsang suara, dan menulis dengan rangsang buku).

c. Menulis Produksi

Menulis produksi adalah penilaian yang dihasilkan tanpa adanya suatu rangsangan, tapi disusun berdasarkan pada tujuan, bagian, bentuk, atau jenis karangan tertentu, yang termasuk jenis tes produksi adalah: (tes menyusun paragraf, tes menulis dengan tema tertentu, tes menulis karangan bebas, tes menulis laporan, tes menulis surat dan sebagainya).

3. Jenis-Jenis Menulis

a. Menulis Fiksi

Pembelajaran menulis fiksi perlu mendapat perhatian dari para guru, karena mempunyai peranan penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan daya khayaldan kecerdasan emosionalnya. Perkembangan kecerdasan intelektual harus dibarengi dengan perkembangan kecerdasan emosional, agar kelak mereka tidak hanya menjadi manusia yang cerdas otaknya saja, melainkan menjadi manusia yang arif dan bijaksana. Resmini & Juanda (2007: 137) mengatakan bahwa untuk sekarang, yang sukses dalam kehidupan ini tidak hanya cerdas intelektual, yang sukses bisa berkarir dan bisa berlanjut hidup umumnya orang yang kecerdasan emosionalnya tinggi.

Mengarang fiksi pada hakikatnya menulis kreatif, yaitu menulis dengan maksud untuk mengungkapkan perasaan atau emosi, misalnya menulis puisi, cerpen novel dan drama. Dengan dilaksanakannya pembelajaran menulis fiksi di kelas 3 SD/MI, diharapkan siswa mampu mengungkapkan daya emosionalnya yang sesuai dengan lingkungan dan budaya tempat mereka tinggal.

Di sekolah dasar kelas 3 SD/MI , pembelajaran mengarang fiksi diajarkan dengan pola bermain. Sapardi Djoko berpendapat bahwa menulis atau mengarang adalah bermain-main (Resmini & Juanda, 2007: 138). Dengan demikian pembelajaran menulis atau mengarang sastra harus dikemas dalam permainan, agar siswa mengerjakannya dengan penuh kegembiraan.

b. Menulis Nonfiksi

Secara teoretis, karya fiksi dapat dibedakan dengan karya nonfiksi, walaupun tentu saja perbedaan itu tidak bersifat mutlak. Karya fiksi bersifat khayalan dan karya nonfiksi bersifat empirik (logis atau nyata). Fiksi adalah tulisan yang dibangun berdasarkan khayalan pengarangnya. Nonfiksi adalah karangan yang dibangun berdasarkan kenyataan. Karangan nonfiksi dapat dibuktikan secara empiris. Yang termasuk kedalam tulisan nonfiksi adalah surat, iklan, pengumuman, naskah, pidato, laporan, dan lain-lain.

Surat adalah salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan suatu pesan dari satu pihak ke pihak lain baik perorangan maupun organisasi. Menurut kepentingan pengirimnya surat dapat dibedakan dalam surat pribadi dan surat dinas.

Iklan sebenarnya sama dengan pengumuman. Iklan adalah pengumuman dari produsen dengan tujuan memberitahukan hasil produksinya. Iklan dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan oleh seseorang atau suatu perusahaan dengan maksud memberitahukan sesuatu kepada umum, disertai dengan susunan kata yang menarik.

Pidato adalah berbicara yang tujuannya untuk menyampaikan sesuatu dihadapan orang banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pidato dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu dengan menghafal naskah pidato, dengan membaca naskah pidato, menggunakan garis besar atau tanpa naskah.

Laporan adalah suatu dokumen yang memuat informasi tertentu yang telah dikumpulkan dan disusun. Laporan bisa juga berupa keterangan tentang sesuatu yang sedang diteliti. Laporan bisa dilaporkan secara tertulis dan secara lisan.

4. Meningkatkan Keterampilan Menulis

Sebuah tulisan dibentuk oleh paragraph-paragraph, sedangkan paragraph dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraph itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan, sedangkan kalimat dibentuk oleh kata-kata. Selanjutnya paragraph dengan paragraph pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana atau karangan yang memiliki tema yang utuh. Paragraph suatu karangan harus terdiri dari tiga komponen, yaitu paragraph pembuka, paragraph pengembang dan paragraph penutup (Rahardi, 2009:167).

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase. Kalimat yang digunakan dalam tulisan hendaknya berupa kalimat yang efektif. Paragraph adalah suatu kesatuan pikiran, yang merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Paragraph sebagai bagian terkecil dari suatu karangan, maka isi, pesan, tema atau ide pokok dari paragraph harus relevan dan menunjang isi,

pesan, temadan ide pokok dari suatu karangan. Paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu kesatuan, kepaduan dan pengembangan atau kelengkapan paragraf.

5. Teknik Menulis

Untuk memudahkan menulis suatu karangan, maka penulis harus membuat sebuah kerangka tulis yang disebut kerangka karangan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu yang akan ditulis (Keraf, 1973: 134).

Langkah-langkah untuk menyusun kerangka karangan adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tema. Tema yang dirumuskan untuk kepentingan suatu kerangka karangan haruslah berbentuk tesis atau pengungkapan maksud.
- b. Mengadakan infentarisasi topic-topik bawaan yang dianggap merupakan perincian dari esis atau pengungkapan maksud tadi.
- c. Mengadakan evaluasi semua topik yang telah tercatat.

6. Tujuan dan Manfaat Menulis

Hardiyanto (2011:10) menyatakan bahwa seorang tergerak untuk menulis karena memiliki tujuan obyektif yang dapat dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Adapun tujuan menulis, yaitu:

- a. Menginformasikan

Tujuan pertama dan paling utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun

peristiwa, agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru.

b. Membujuk

Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Sebelum pada keputusan tersebut, maka seorang penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan gaya bahasa yang persuasif.

c. Mendidik.

Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Karena melalui tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah yang akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.

d. Menghibur

Fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa radio dan televisi, namun media cetak dapat pula berperandalam menghibur pembacanya. Meskipun tidak semeriah hiburan di layar televisi, namun tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan ringan yang kaya dengan anekdot, cerita, dan pengalaman lucu bisa menjadi bacaan penglipur lara.

Selain memiliki beberapa tujuan, menulis juga memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat menulis diantaranya yaitu:

a. Otak menjadi cerdas

Jika kita sering menulis berarti kita sedang mengasah otak kita.

Otak yang sering diasah akan menjadi cerdas. Menulis juga menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat merubah pola pikir dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

b. Menghilangkan stress

Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan dengan menulis, penulis terpaksa bernalar menghubungkan serta membanding- bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

c. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah.

d. Media penyimpanan

Menulis merupakan media penyimpanan kenang-kenangan atau kejadian yang terjadi di masa lalu baik kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

e. Menghasilkan uang

Dengan menulis kita bisa menambah pundi-pundi keuangan yang kita miliki, dengan menjual atau mempublikasikan tulisan yang kita tuliskepada pihak penerbit atau menjualnya kepada pembaca.

7. Rubrik Penilaian Menulis

Penilaian terhadap hasil karangan siswa dapat dilakukan secara holistik dan analitis (Nurgiyantoro, 2010: 443). Rubrik penilaian analitis memerinci komponen komponen mengarang, seperti kualitas

isi karangan, keakuratan dan kekuatan isi, organisasi penulisan, ketepatan diksi, kalimat, ejaan dan lain sebagainya, dengan memberikan skor masing-masing komponen. Sedangkan rubrik penilaian holistik yaitu sebaliknya, tidak memerinci komponen atau kriteria penilaian sebagaimana yang terdapat pada penilaian analitis. Artinya, menilai sebuah karangan peserta didik secara keseluruhan, dibaca dari awal hingga akhir dan setelah selesai diberi skor.

Tabel 2.I Indikator Penilaian Mengarang

No	Kategori Penilaian	Skor
1	Kesesuaian gambar kolase dengan isi karangan.	
2	Pemilihan kata atau diksi.	
3	Penggunaan tanda baca.	
		Jumlah

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar atau perantara. Dalam Bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jama dari *wasilah* yakni sinonim *alwasth* yang artinya juga tengah (Munadi, 2012: 6). Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, dan sebagainya (Sanjaya, 2011: 163).

Gerlach mengatakan media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh

pengetahuan, keterampilan dan sikap, sedangkan Marsh McLuhan berpendapat media Pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (Trianto, 2009: 128). Dari beberapa pengertian atau definisi yang disampaikan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari sudut pandang cakupan, media pembelajaran dikelompokkan menjadi dua: pertama, media pembelajaran dalam arti sempit. Dalam konteks ini media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Kedua, media pembelajaran dalam arti luas, bahwa media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik saja, obyek nyata dan kunjungan kelas.

2. Jenis –jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran meliputi berbagai jenis menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 139), antara lain :

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indra pendengaran, dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutan, gumam, music dan lain-lain. Adapun contoh dari media audio ini adalah radio, phonograph, open reeltapes, laboratorium bahasa dan lain-

lain.

b. Media Visual

Media Visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Media visual verbal, yaitu media yang memuat pesan-pesan verbal (pesanlinguistik berbentuk tulisan). Kedua media visual nonverbal grafis, yaitu media yang memuat symbol-simbol visual atau unsure grafis (sketsa, lukisan, photo. Ketiga media visual tiga dimensi berupa model, seperti miniature, mock up, specimen dan diorama.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan sekaligus dalam satu proses. Pesan visual yang terlihat dan terdengar itu dapat disajikan melalui film documenter, film drama dan televisi.

d. Multimedia

Multimedia merupakan media yang melibatkan berbagai indra dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan pengalaman secara langsung, bisa melalui computer dan internet. Bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Contohnya adalah lingkungan nyata, dan karyawisata. Sedangkan yang termasuk pengalaman terlibat adalah permainan dan simulasi, bermain peran dan forum teater.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2011: 15) mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap siswa. Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.

Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian pembelajaran melalui media menerima pesan yang sama.

b. Pembelajaran bisa lebih menarik.

Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan perhatian, sehingga media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar.

c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan digunakannya media yang menarik akan memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

d. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.

Bila media yang disajikan terintegrasi dengan kata dan gambar, dan dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan.

e. Dapat mempersingkat waktu pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempersingkat waktu untuk menyampaikan pesan-pesan dan isi pelajaran.

D. Kolase

1. Pengertian kolase

Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya (Pamadhi

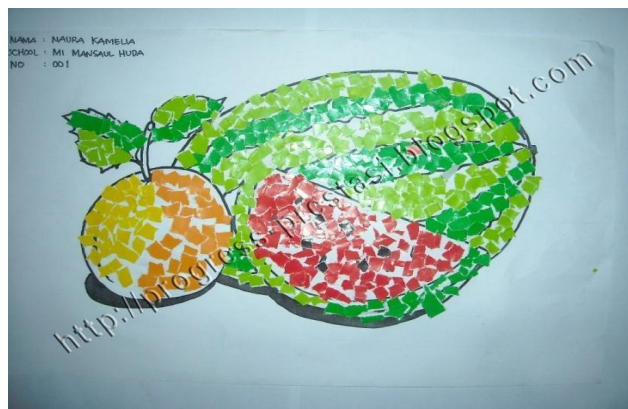
dan Sukardi, 2010: 54). kolase adalah kegiatan menempelkan material bahan ke dalam pola gambar yang sudah ditentukan sehingga menghasilkan suatu karya yang indah (Yeni, 2020: 67). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan barang-barang bekas, biji-bijian, daun-daunan dan barang bekas lainnya yang sudah tidak terpakai lagi.

Kegiatan mengkolase termasuk kegiatan keterampilan atau pengembangan psikomotor. Ketika anak mulai tumbuh dan mampu memfungsikan kedua tangannya untuk melakukan banyak hal, ketika itu pula akalannya mulai terbuka (Majid, 2011: 81). Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu keseluruhan yang harus dilatih karena dapat memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

2. Contoh Kolase

Pembuatan kolase dapat menggunakan barang-barang bekas seperti, kertas tisu, kardus, kaca, batu-batuan, biji-bijian, daun-daunan kayu dan lain sebagainya.

Gambar 2.1 Kolase Gambar Buah Semangka Dari Kertas Origami



Gambar 2.2 Kolase Gambar Bebek dan Biji-Bijian



Gambar 2.3 Kolase Gambar Daun-Daunan Warna Warni



3. Cara Membuat Kolase

Adapun cara membuat kolase gambar rumah dengan menggunakan daun-daunan adalah sebagai berikut.

- a. Sediakan kardus berukuran panjang 15 cm dan lebar 15 cm
- b. Gambarlah bentuk rumah dengan menggunakan krayon
- c. Lumuri kardus yang sudah digambar rumah dengan lem
- d. Ambil daun yang berwarna hijau dan daun yang berwarna coklat atau daun kering
- e. Tempelkan daun berwarna coklat untuk bagian atap rumah, dan daun berwarna hijau untuk bagian yang lain

2. Kerangka Berpikir

Dalam kajian teori telah diungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru memilih dan menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selama ini seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak ditunjang dengan penggunaan media yang sesuai dan menarik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang aktif dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tidak menjadi maksimal. Kondisi tersebut, pembelajaran mengarang perlu adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari sudut pandang cakupan, media pembelajaran dikelompokkan menjadi dua: pertama, media pembelajaran dalam arti sempit. Dalam konteks ini media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan

secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Kedua, media pembelajaran dalam arti luas, bahwa media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik saja, obyek nyata dan kunjungan kelas. Media pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu media kolase ciptaan siswa sendiri, diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media kolase adalah alat yang digunakan siswa dalam kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan barang-barang bekas, biji-bijian, daun-daunan dan barang bekas lainnya yang sudah tidak terpakai lagi. Kegiatan mengkolase termasuk kegiatan keterampilan atau pengembangan psikomotor. Ketika anak mulai tumbuh dan mampu memfungsikan kedua tangannya untuk melakukan banyak hal, ketika itu pula akalinya mulai terbuka (Majid, 2011: 81). Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu keseluruhan yang harus dilatih karena dapat memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada siswa.

